

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini akan mengemukakan kesimpulan dan rekomendasi ilmiah yang didasarkan pada hasil penelitian, mengenai Studi Tentang Penggunaan *Cybercounseling* Untuk Layanan Konseling Individual Bersama Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling UNU Cirebon.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa, studi tentang penggunaan layanan *cybercounseling* untuk layanan konseling individual bersama mahasiswa PBK UNU Cirebon, mampu digunakan dengan baik oleh mahasiswa bersama dosen PBK untuk melangsungkan proses konseling. Mahasiswa PBK dapat menggunakan layanan berbasis internet sebagai proses pemberian layanan konseling individual.

1. *Cybercounseling* dapat digunakan oleh mahasiswa PBK UNU Cirebon. Melalui adanya jaringan internet layanan konseling dapat terealisasi dengan baik mahasiswa PBK UNU mampu memanfaatkan fungsi dari jaringan maya, melalui adanya virtual konseling layanan tersebut dapat digunakan secara prosedural oleh klien dan konselor. Klien menghubungi konselor melalui *WA*, *FB*, *SMS*, dll. Dengan demikian terjalinlah komunikasi dua arah antara klien dan konselor untuk membangun hubungan lebih lanjut terkait permasalahan yang dialami klien maka

konselor memberikan kesempatan kepada klien untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi melangsungkan konseling secara prosedural.

Penggunaan *cybercounseling* untuk layanan konseling individual memberikan kontribusi secara utuh untuk mahasiswa dan dosen PBK di UNU Cirebon, sehingga diketahui hasil dari proses layanan tersebut berupa adanya pemahaman antara mahasiswa dan dosen ketika layanan berlangsung.

2. *Cybercounseling* dapat dimanfaatkan untuk konseling individual sebagai salah satu layanan konseling, melalui adanya komunikasi jaringan internet konselor mampu memanfaatkan dengan baik melalui adanya kreatifitas dari konselor. Menghadapi dunia maya ini membuat keharusan seorang konselor untuk berinovasi secara aktif, dinamis dan kreatif ketika melangsungkan proses konseling.

*Cybercounseling* sudah menjadi bagian integral untuk memberikan layanan konseling bersifat modern. Meskipun konseling konvensional tetap menjadi satu kesatuan dalam proses konseling individual, beberapa macam pelaksanaan konseling berlangsung secara prosedural. Setelah proses layanan berlangsung tahap konseling diakhiri pada tahap *summerizing*, *evaluasi*, *follow up* hingga penutup.

3. Konseling individual bersifat berkesinambungan dan *problem solving*, saat pemberian layanan meskipun cara yang digunakan *cybercounseling* bersifat modern dinyatakan demikian karena layanan tersebut mampu memberi kemudahan bagi konselor dan klien tanpa adanya keterbatasan

waktu, jarak, dan transpot. *Cybercounseling* mampu memanfaatkan segala ruang dan waktu disaat klien membutuhkan bantuan konselor ketika malam hari atau diluar jam kerja.

Dosen PBK bersama mahasiswa PBK UNU Cirebon memanfaatkan kemudahan fasilitas yang ada sebagai salah satu pengembangan layanan konseling modern dapat digunakan sebagai bagian dari konseling individual melalui beberapa teknik strategi dan kode etik dalam konseling. Ada beberapa perbedaan dari tahap konseling individual dengan *cybercounseling* akan tetapi kedua jenis konseling tersebut dapat disatukan sebagai salah satu tindakan pilihan. Apabila proses pemberian layanan digunakan secara *face to face* maka dapat di *follow up* melalui virtual konseling.

Konseling yang digunakan selama ini lebih cenderung pada konseling konvensional dibandingkan modern dengan alasan lebih maksimal ketika layanan yang diberikan secara langsung. Peneliti menyadari akan kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam kedua jenis konseling tersebut. Pada kenyataannya kebiasaan mahasiswa yang mengakses jaringan internet lebih cenderung pada *cybercounseling* dengan alasan akses mudah diperoleh dalam frekuensi waktu cukup terjangkau.

Mahasiswa dan dosen mampu mengkomunikasikan layanan konseling berbasis internet. sehingga diperoleh kemudahan dalam proses konseling tanpa batas jarak maupun waktu. Terjalin dengan cukup memadai antara teknik yang digunakan selama proses layanan konseling

berlangsung. Penggunaan konseling modern beberapa teknis tidak perlu diterapkan secara utuh hanya saja ketepatan dalam merespon permasalahan klien harus lebih cermat dalam masalah topik utama. Hal yang terjadi pada proses *cybercounseling* berlangsung akan di *follow up* melalui *face to face* (konseling konvensional).

## **B. Rekomendasi Ilmiah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan rekomendasi ilmiah sebagai berikut:

### **1. Bagi Dosen Bimbingan Dan Konseling**

Pemberian layanan konseling maupun konseling berbasis internet sangat penting diberikan untuk semua usia, semua jenjang pendidikan. Perlu disadari bagi dosen BK supaya dapat menanamkan paradigma positif terkait dengan tugas dosen BK/Konselor melalui bukti adanya profesi pendidikan konselor di Indonesia sebagai upaya meminimalisir paradigma masyarakat yang telah memandang konseling belum dibutuhkan. Pada program profesi konselor tersebut membuka paradigma positif supaya masyarakat luas mampu menerima kehadiran konselor sebagai ahli profesi dalam konseling. Hingga pada kenyataannya masyarakat luas khususnya peserta didik maupun mahasiswa masih membutuhkan layanan konseling individual sebagai proses pemberian bantuan untuk mengoptimalkan tahap perkembangan individu.

Penggunaan konseling berbasis internet maupun konseling individual yang merupakan bagian pokok dalam kelangsungan individu atau kelompok untuk mengoptimalkan tahap perkembangan. Sehingga penggunaan layanan berbasis

internet sangat penting, dengan berbagai kemudahan yang diperoleh dari setiap individu, tanpa melalui batas waktu ruang dan jarak dapat mudah diproses secara cepat dan terjangkau. Berbagai kemudahan demikian menjadikan implikasi terpenting supaya individu sadar akan pengaruh kecanggihan teknologi mampu membatu konseli dalam menjalani kehidupan secara implisit maupun eksplisit.

## 2. Bagi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling

Mahasiswa PBK diharapkan selalu proaktif dalam berkomunikasi dengan dosen PBK sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan kelangsungan dalam proses konseling. Sebab tanpa adanya pendekatan yang tepat dalam berkomunikasi sangat sulit untuk menciptakan konseling. Melalui hubungan yang baik mahasiswa merasa membutuhkan konseling dari para ahli profesi yang ada diperguruan tinggi yaitu tersedianya konselor atau dosen PBK.

## 3. Bagi BPH UNU

Bagi pihak BPH di kampus UNU yang terkait dengan sistem pembelajaran dan fasilitas yang tersedia dilingkungan kampus. Untuk mempermudah kelangsungan perkuliahan supaya sistem yang terbentuk lebih komprehensif maka perlu diadakan fasilitas berupa akses WFI di lingkungan kampus. Karena pada saat ini WFI yang tersedia hanya dapat diakses di ruang tertentu saja, belum semua area dapat mengakses WFI Harapan demikian mempermudah mahasiswa dalam segala aspek perkembangan secara akademik maupun secara komunikasi sosial melalui layanan berbasis internet.

#### 4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih baik lagi, misalnya meneliti menggunakan teknik lain yang belum diungkap oleh peneliti terkait dengan studi tentang penggunaan (*cybercounseling*) layanan berbasis internet dengan harapan dapat memperoleh hasil penelitian berbasis teknologi lebih komprehensif. Konselor harus senantiasa menciptakan inovasi - inovasi baru dalam pelayanan bimbingan dan konseling, tentunya ditunjang oleh kompetensi yang memadai mengenai teknologi informasi.

Teknologi informasi mampu menunjang pelayanan konseling agar lebih komprehensif. Maka dari itu, konselor harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi yang berkembang saat ini. Penyediaan fasilitas harus ditingkatkan, Penyediaan perangkat teknologi informasi adalah hal yang mutlak dalam konseling melalui teknologi informasi, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling akan berjalan efektif tanpa batas ruang dan waktu.